

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Dwi dan Mahfud (2017: 41) Laporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintahan. Hal tersebut menjadi tolak ukur kinerja pemerintahan untuk dipertanggung jawabkan pada setiap akhir tahun anggaran.

Harahap (2015:190) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Winwin dan Abdulloh (2017: 7) bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan, pelaporan keuangan seperti ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan.

Menurut Laudon (2012: 548) “*A quality information system that blends technical efficiency with sensitivity to organization and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity* “ (Sistem informasi yang berkualitas merupakan sistem yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang tinggi dan produktivitas

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli (Dwi dan Mahfud (2017: 41), Winwin dan Abdulloh (2017: 7), Harahap (2015: 190), Laudon (2012: 548) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dalam rangka pelaksanaan otonomi dan operasional pemerintah daerah.

1.1.1.1. Tujuan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Erlina dan Rasdianto (2013:21) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum dan khusus adalah sebagai berikut :

“Tujuan laporan keuangan pemerintah daerah secara umum adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.”

“Tujuan laporan keuangan pemerintah daerah secara khusus adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan.

1.1.1.2. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2014:14) yang memenuhi karakteristik dari kualitas laporan keuangan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value)
- b. Memiliki manfaat prediktif (predictive value)
- c. Tepat waktu
- d. Lengkap
- e. Penyajian jujur
- f. Dapat diverifikasi (verifiability)
- g. Netralitas

Sedangkan, diuraikan oleh Erlina dan Rasdianto (2013:8) bahwa agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki diperlukan:

- a. Memiliki manfaat prediktif
- b. Tepat waktu
- c. Lengkap
- d. Penyajian jujur
- e. Dapat diverifikasi
- f. Netralitas

Menurut Abdul Halim (2010:91) indikator kualitas laporan keuangan terbagi menjadi :

- “1. Relevan
2. Dapat diandingkan
3. Andal
4. Dapat dipahami”

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

- “1. Relevan
2. Dapat diandingkan
3. Andal
4. Dapat dipahami”

Uraian mengenai kutipan diatas adalah sebagai berikut:

a. Relevan

Relevan maksudnya adalah laporan keuangan didalamnya harus memuat informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat memprediksi masa depan. Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang merekam setiap transaksi perusahaan / instansi selama satu periode akuntansi.

b. Dapat di bandingkan

Laporan keuangan yang dibuat harus dapat dibandingkan dengan perusahaan/ instansi lain. Ini berguna untuk menilai perusahaan/ instansi. Untuk dapat dibandingkan dengan perusahaan lain maka sistem, pedoman,

dan kebijakan akuntansi yang digunakan harus sama. Selain membandingkan dengan perusahaan/ instansi lain, laporan keuangan juga dapat dibandingkan antar tahun. Untuk membandingkan antar tahun, maka penyajian laporan keuangan perusahaan minimal harus disajikan dalam dua periode.

c. Andal

Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan informasi secara jujur dan dapat diverifikasi. Sehingga informasi yang relevan saja tidak cukup karena tidak dapat diandalkan. Jika demikian, informasi yang ada pada laporan keuangan dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

d. Dapat dipahami

Laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik kualitatif yakni dapat dipahami. Adapun lingkup pemahaman yang dimaksud ini adalah pengguna secara umum. Tidak hanya oleh pihak manajemen saja, tetapi masyarakat yang ingin mengetahuinya dapat memahami. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika semua pengguna mengerti dan memahami isi atau informasi yang ada pada laporan keuangan. Sehingga, salah satu manfaat dari dibuatnya laporan keuangan yaitu membantu dalam pengambilan keputusan dapat tercapai. Untuk memudahkan membuat laporan keuangan yang dapat dipahami maka laporan keuangan harus dibuat berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku secara umum.

Berdasarkan uraian karakteristik diatas, peneliti mengambil indikator untuk Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), yaitu: relevan, dapat dibandingkan, andal dan dapat di pahami (Abdul Halim, 2010:91)

2.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.2.1. Definisi Kompetensi Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (Kadek Desiana Wati dkk : 2015).

Definisi kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2008:4), yaitu:

“Kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.”

Menurut Wirawan (2009:9) mendefinisikan “Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif “.

Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.”

Kompetensi menurut Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2014:46) adalah “karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.” Sementara menurut sejumlah besar pakar bidang sumber daya manusia pada konferensi mengenai kompetensi dalam Prihadi (2011:91) menyepakati bahwa:

“Competencies is a cluster of related knowledge, skills, and attitudes that affects a major part of one’s job (role or responsibility), that correlates with performance on the job, that can be measured against well-accepted standards, and that can be improved via training and development.”

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling terkait mempengaruhi sebagian besar jabatan (peranan atau tanggung jawab), berkorelasi dengan kinerja pada jabatan tersebut, dan dapat diukur dengan standar-standar yang dapat diterima, serta dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya pelatihan dan pengembangan.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.”

Sedangkan, Eddy Soeryanto Soegoto (2014:306) menjelaskan sumber daya manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi.

Sementara itu, Mangkunegara (2011:40) menyatakan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

2.1.2.2. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Hutapea dan Nurianna (2008:28) yang menjadi karakteristik kompetensi sumber daya manusia yaitu:

- a. Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan
- b. Keterampilan individu
- c. Sikap kerja

Sedangkan, Mangkunegara (2011:40) menguraikan karakteristik kompetensi sumber daya manusia meliputi:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Kemampuan
- d. Karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Sementara itu, Muh. Akob Kadir (2016:18) kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Keterampilan (*skill*)
- c. Kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Adapun penjelasan mengenai indikator kompetensi sumber daya manusia adalah :

1. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang tertentu. Informasi yang dimiliki oleh seorang pegawai dapat digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dalam kondisi nyata. Berhasil atau tidaknya sebuah tugas akan dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seorang pegawai. Maka dari itu pegawai yang memiliki pengetahuan cukup baik akan lebih meningkatkan efisiensi kerja dalam melaksanakan tugasnya.

2. Keterampilan

Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal, misalnya keterampilan sama dengan memahami dan memotivasi orang lain baik secara individu maupun kelompok. Didalam melaksanakan tugasnya, selain memiliki pengetahuan cukup pegawai juga perlu memiliki keterampilan khusus. Keterampilan ini diperlukan untuk menduduki jabatan tertentu, karena keterampilan ini diperlukan saat berkomunikasi,

memotivasi orang lain, maupun dalam menjalankan tugasnya agar terlaksana dengan mudah dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan atau sebuah instansi.

3. Perilaku/Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang pegawai didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Pegawai diharapkan memiliki sikap yang mendukung tujuan sebuah organisasi dalam perusahaan. Apabila pegawai sudah memiliki sikap tersebut maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pegawai akan merasa memiliki tanggung jawab penuh atas tugas yg telah diberikan.

Berdasarkan uraian karakteristik diatas, peneliti mengambil indikator untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu: pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan, keterampilan dan sikap. (Hutapea & Nurianna, 2008:28, Mangkunegara, 2011:40 dan Muh. Akob Kadir, 2016:18).

2.1.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1. Pengertian Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22), mengertikan sistem adalah : “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Menurut Jerry Fitzgerald, et, al dalam Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:1) adalah : “Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.”

Menurut McLeod dalam Yakub (2012:4) adalah : “Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan.”

Sedangkan menurut Mardi (2011:1) mendefinisikan sistem adalah sebagai berikut: “Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan; pertama, adanya masukan (*input*) yang merupakan sebagai sumber tenaga untuk dapat beroperasinya sebuah sistem; kedua, adanya kegiatan operasional (*proses*) yang mengubah masukan menjadi keluaran (*output*) berupa hasil operasi (tujuan/sasaran/target pengoperasian suatu sistem”.

Dari beberapa definisi sistem diatas dapat dikatakan bahwa sistem adalah komponen-komponen yang saling bekerjasama dan berinteraksi membentuk kesatuan sehingga tujuan serta sasaran sistem dapat tercapai.

2.1.3.2. Pengertian Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2011:11) mengemukakan bahwa informasi adalah: “Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti bagi pengambilan keputusan”. Adapun definisi informasi menurut Mardi (2011:13) adalah sebagai berikut: “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Sedangkan pengertian Informasi menurut Kusrini (2007:7) “Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi”

Menurut McLeod dalam Yakub (2012:8) adalah :

“Informasi (*information*) adalah data yang diolah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.” Dan menurut Azhar Susanto (2013:38) “Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa dan menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi penggunanya untuk membantu mengambil keputusan.

3.1.3.3. Pengertian Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Robert A. Leitch et al (dalam Lilis dan Sri, 2011:14) adalah sebagai berikut:

“Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan laporan yang diperlukan”.

Menurut McKeown (dalam Azhar Susanto, 2008:52) mendefinisikan sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi merupakan gabungan dari computer dan user yang mengolah perubahan data menjadi informasi serta penyimpanan data dan informasi tersebut”.

Definisi Sistem Informasi menurut James A. Hall (2007:4) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan diproses menjadi informasi dan di distribusikan ke para pengguna”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa sistem informasi merupakan kerangka kerja organisasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang objektif sehingga hasilnya sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

3.1.3.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) mendefinisikan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Wilkinson et al (2010:7) menyebutkan pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“An Accounting information system is a unified structure within an entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the purpose of satisfying the information needs of a variety of users”.

Menurut McLeod (2004) dalam Yakub (2012:75) adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah aplikasi akuntansi perusahaan. Aplikasi ini ditandai dengan volume pengolahan data yang tinggi. Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan SIA yang mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi, serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan.”

Menurut Laudon & Laudon (2016) dalam Lilis Puspitawati (2020:49) adalah :

“an accounting Information System can be defined technically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), process, store, and distribute information to support decision making and control in a organization.”

Berdasarkan definisi definisi di atas, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub – sub sistem atau komponen – komponen baik fisik maupun non fisik yang saling terhubung secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang di butuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi.

3.1.3.5. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun unsur – unsur Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:193-245), adalah sebagai berikut :

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. *Prosedur*
5. *Database*
6. *Jaringan & Komunikasi*

Menurut Mardi (2011:6) kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu :

1. “Pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur, baik manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan.
3. Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data perusahaan.”

Midjan (2010:28) mengemukakan mengenai sistem informasi akuntansi maka dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan (*usefulness*)
2. Ekonomis (*economy*)
3. Keandalan (*reliability*)
4. Kapasitas (*capacity*)
5. Kesederhanaan (*simplicity*)
6. Fleksibilitas (*flexibility*)

Adapun penjelasan mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Kegunaan (*usefulness*)

Kegunaan (*usefulness*) yaitu suatu sistem harus dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dengan pengambilan keputusan yang dibuat oleh manajemen serta pelaksanaan operasi pegawai.

2. Ekonomis (*economy*)

Ekonomis (*economy*) yaitu seluruh kegiatan dari sistem termasuk laporan, pengendalian serta alat – alat harus memberikan kontribusi nilai keuntungan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

3. Keandalan (*reliability*)

Keandalan (*reliability*) yaitu hasil keluaran (*output*) dari sistem informasi tersebut harus mempunyai tingkat kegunaan yang tinggi dan sistem tersebut harus dapat beroperasi secara efektif.

4. Kapasitas (*capacity*)

Kapasitas (*capacity*) yaitu kapasitas dari suatu sistem harus cukup untuk dapat menangani saat-saat dimana aktivitas operasi mengalami kenaikan, sebagaimana halnya pada saat aktivitas operasi berada dalam keadaan normal.

5. Kesederhanaan (*simplicity*)

Kesederhanaan (*simplicity*) yaitu suatu sistem harus dirancang dengan cukup sederhana sehingga struktur dan operasinya dapat dengan mudah dimengerti serta prosedurnya mudah untuk dilaksanakan.

6. Fleksibilitas (*flexibility*)

Fleksibilitas (*flexibility*) yaitu suatu sistem harus cukup fleksibel dalam menghadapi perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya kondisi yang berubah ataupun adanya keperluan lain dalam organisasi.

Berdasarkan uraian karakteristik diatas, peneliti mengambil indikator untuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu: Kegunaan (*usefulness*), Ekonomis (*economy*), Keandalan (*reliability*), Kapasitas (*capacity*), Kesederhanaan (*simplicity*) dan Fleksibilitas (*flexibility*). (Midjan, 2010:28)

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan

Mardiasmo (2002:146) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan, Indra Kesuma (2014:76) mengemukakan bahwa kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidak sesuaian laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Sementara itu, Abdul Hafiz Tanjung (2014:6) menjelaskan salah satu hal mendasar LKPD tidak mendapatkan opini WTP dari BPK RI dikarenakan langkanya sumber daya manusia aparatur yang memiliki kompetensi yang memadai untuk penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Pernyataan-pernyataan di atas didukung oleh peneliti Iftitah Dian Humairoh (2013) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Selanjutnya, menurut Ida Ayu Enny Kiranyanti, dkk (2016) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

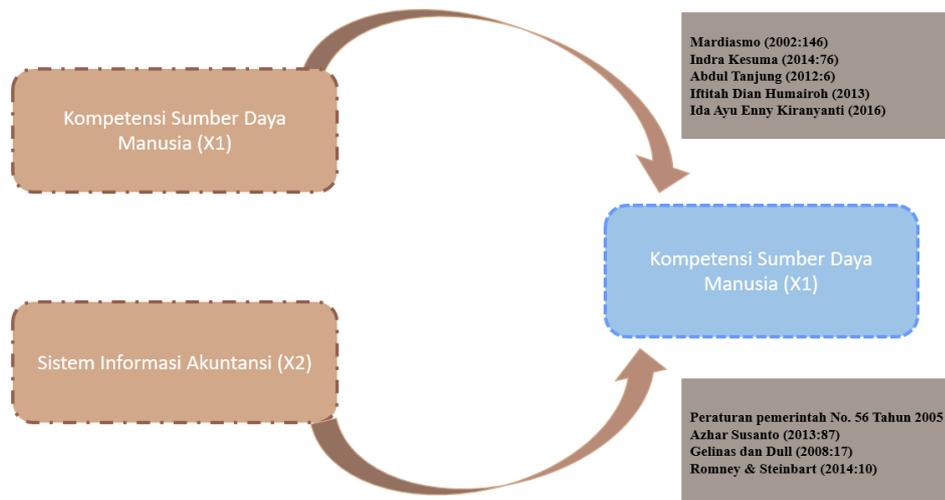
2.2.2. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindak lanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, serta menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan

pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi. Salah satu sistem informasi yang terdapat di dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi mengolah data berupa data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Informasi tersebut merupakan dasar bagi manajer dan non manajer untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Informasi berkualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik (berkualitas) tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola organisasinya, dan mampu mendeteksi potensi resiko sejak dini (Early Warning System). (Azhar Susanto, 2013:87). Sistem informasi akuntansi keuangan mengumpulkan dan mengubah data menjadi informasi akuntansi keuangan melalui proses yang berkualitas (Gelinas dan Dull, 2008: 17). Seperti yang diungkapkan Romney & Steinbart (2014:10), Sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Selanjutnya, menurut Nanang Martono (2014:67) hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H2 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

